

**AFILIASI POLITIK PKS TERHADAP NILAI-NILAI
ISLAM DALAM PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2004 DI
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas**

Oleh :

**RIZI NOFRIS
BP 05 193 071**



**JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

ABSTRAK

Rizi Nofris Skripsi S1. Afiliasi Politik terhadap Kesuksesan PKS pada Pemilu Legislatif Tahun 2004 di Kabupaten Pasaman. Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang. 100 Halaman, 27 Buku, 2 disertasi, 4 Skripsi, 3 Artikel Koran dan 2 Artikel Inter net.

Terbentuknya partai politik berawal dari kesamaan visi dan misi diantara anggotanya. Kehadiran parpol yang ada saat ini menggambarkan pula sebuah konsekuensi dari sistem perwakilan politik modern sehingga parpol menjadi salah satu aktor penting dalam sebuah negara yang demokratis. Peran penting parpol dalam pemerintahan dewasa ini membuat parpol tidak terlepas dari pengaruh nilai-nilai yang berkembang untuk mengambil simpati masyarakat. Di Pasaman salah satu nilai yang berkembang dalam masyarakatnya adalah nilai-nilai keislaman yang kental dalam interaksi masyarakat disana, sehingga nilai-nilai tersebut cocok dengan nilai yang dibawa oleh PKS di Pasaman, oleh sebab itu secara tidak langsung kesamaan nilai yang dipegang oleh PKS dan masyarakat Pasaman itu dijadikan suatu cara oleh PKS untuk menarik simpati masyarakat dalam pemilu. Nilai-nilai keislaman ini terekam jelas dengan berlangsungnya interaksi politik yang dilakukan oleh elit PKS Kabupaten Pasaman dengan masyarakat beserta elit politik lokal dimasyarakat tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi sementara teknik keabsahan data yang digunakan peneliti memakai proses triangulasi sumber data. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh pemetaan afiliasi politik terhadap kesuksesan PKS pada pemilu legislatif tahun 2004 di Kabupaten Pasaman. Afiliasi yang didapat oleh PKS di Pasaman tersebut secara umum yang mengacu pada Teori elit Harold D. Laswell dan C Wright Mills serta modifikasi dari konsep-konsep yang lain. Pemetaan Afiliasi Politik ini sendiri mencakup pandangan elit lokal tentang nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat, dan nilai-nilai Islam yang dikembangkan PKS untuk memperjuangkan nilai-nilai tersebut dalam kepentingan pemilu PKS. Afiliasi Politik yang didapat oleh PKS ini sendiri disebabkan oleh keberhasilan PKS untuk mempengaruhi masyarakat di Pasaman dengan nilai-nilai Islam yang menjadi identitas dari PKS itu sendiri.

Afiliasi politik yang didapat oleh PKS terhadap nilai-nilai yang berkembang dimasyarakat itu sendiri terjadi karena adanya kesamaan antara program dan kebijakan yang dilakukan secara cepat dan tepat agar terhindar dari instabilitas partai serta pencitraan negatif di mata konstituen terhadap PKS. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain pengokohan kader, *direct selling* di tataran seluruh pengurus Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Pasaman, dan program atributisasi, media relasi dalam tataran eksternal PKS.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa Orde Baru, di bawah rezim Soeharto yang berkuasa selama 32 tahun telah menggelar pemilu sebanyak 6 (enam) kali masing-masing tahun 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, dan terakhir pada tahun 1997. Untuk selanjutnya dijadikan agenda rutin 5 tahunan, dan Golkar selalu tampil sebagai pemenang. Lengsernya Soeharto tahun 1998 menandai lahirnya era baru yang bernama era reformasi.

Sejak dimulainya era reformasi, pemilihan umum sudah tiga kali dilakukan yaitu pemilu 1999, pemilu 2004 dan pemilu 2009. Pada Pemilu 1999 tercatat 141 partai politik yang mendaftarkan diri dan hanya 48 parpol yang berhasil sebagai kontestan pemilu.¹ Pada pemilu 2004 terjadi perubahan komposisi perolehan suara dan kursi secara nasional, dimana Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) menjadi pemenang menggeser dominasi Golkar yang berada di urutan kedua, seterusnya berturut-turut diikuti oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), serta Partai Amanat Nasional (PAN).

Pemilu yang dilaksanakan pada tahun 2004 mempunyai paradigma yang berbeda dibanding pemilu-pemilu sebelumnya. Sistem pemilu yang dipakai adalah proposional setengah terbuka atau proposional dengan daftar terbuka. Hal ini memungkinkan kita memilih secara langsung anggota DPR-RI, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/ Kota serta memilih anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Serta memilih Presiden dan wakil presiden secara langsung.

¹ http://www.kpu.go.id/sejarah/pemilu_1999.html

Pada pemilu legislatif tanggal 5 April 2004 sebanyak 24 partai politik (partol) yang dinyatakan lolos verifikasi akhir oleh KPU ambil bagian dalam pesta demokrasi lima tahunan di Indonesia dan berhak menjadi kontestan pemilu.² Partai-partai tersebut sangat beragam mulai dari partai yang menyatakan diri sebagai partai nasionalis sampai partai yang mendasarkan ideologi mereka pada salah satu agama. PNI Marhaenisme, PNBK, PPDI, PDIP, Partai Pelopor, PSI adalah beberapa dari partai yang menyatakan diri sebagai partai nasionalis. Ada pula yang mendasarkan ideologi partai pada salah satu agama (Islam) seperti PKS, PPP, PBB, PBR, PPNUI. Di sisi lain ada pula partai yang memiliki simbol suatu kelompok agama tertentu dan mendasarkan pada ideologi terbuka tapi sebenarnya memiliki basis massa agama tertentu. Hal ini bisa kita lihat pada Partai Damai Sejahtera (PDS) yang memiliki basis massa kristen kemudian PKB dan PAN yang masing-masing mempunyai basis massa NU dan Muhammadiyah. PKB dan PAN tidak mau memakai Islam sebagai landasan ideologinya dengan alasan untuk meraup suara dari kelompok di luar Islam.³

Partai Keadilan Sejahtera (selanjutnya disingkat PKS) merupakan salah satu partai yang ikut bersaing dalam pemilu legislatif 5 April 2004. Sebelumnya PKS merupakan kelanjutan dari Partai Keadilan (PK) yang pada pemilu 1999 harus menelan "pil pahit" karena sesuai dengan UU No. 3 tahun 1999 tentang Pemilihan Umum pasal 39 ayat 3, PK terkena *electoral threshold* (selanjutnya disingkat ET) 2%, berdasarkan ketentuan ET tersebut maka PK tidak bisa mengikuti pemilu 2004. PK pun harus pamit dari panggung politik nasional. Eksistensinya digantikan oleh PKS.

² <http://www.kompas.com/artikel>

³ Lebih lanjut lihat Sahar L. Hasan, dkk, *Memilih Partai Islam: Fisi Misi dan Persepsi*, Jakarta: GIP, 1998

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ideologi digunakan sebagai identitas atau karakteristik oleh PKS yang berdasarkan nilai-nilai Islam di Masyarakat Pasaman. Sehingga umumnya masyarakat Pasaman, terutama para pemilih yang berhak memberikan suara, dapat dengan mudah membedakannya dengan partai politik lain. PKS menggunakan basis sistem nilai dan faham yang menjelaskan mengapa mereka harus ada, selain itu nilai-nilai Islam merupakan basis perjuangan atau cita-cita yang ingin dicapai oleh PKS bersama dengan masyarakat di Pasaman. Kemiripan dengan partai lain memang mungkin saja terjadi, tetapi tidak akan mungkin sama persis. Sebab, kalau dua partai politik ternyata sama, lalu mengapa harus terdapat dua partai itu. Banyak partai politik yang menggunakan nilai-nilai Islam dalam meraut kepentingan pada pemilu legislatif tahun 2004 di Pasaman, dimana partai politik seperti PKS menggunakan keuntungan tersebut untuk mempengaruhi masyarakat di Pasaman, yang notabene kekentalan islam sangat melekat pada masyarakatnya.

Nilai-nilai Islam yang merupakan identitas PKS dapat mempengaruhi pemilih dalam menentukan keperpihakan mereka. Memang cara para pemilih dalam memberikan suara merupakan suatu proses yang kompleks. Tetapi kekomplekkan tersebut tidak menjadi suatu masalah yang berarti karena adanya kenyataan bahwa PKS di Pasaman sangat konsisten dengan identitas partai yang dianutnya dengan berdasarkan nilai-nilai Islam untuk mempengaruhi masyarakat dalam pemilu

DAFTAR PUSTAKA

- Austin Ranney, 2003. *Afiliasi- Politik Aliran, Explanasi Voting Behavior dalam demokrasi Indonesia*. Laporan penelitian, Jakarta : Gema Insani Pers
- Budiarjo, Mariam, 1998. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin.Burhan, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Damanik, Ali Said, 2003. *Fenomena Partai Keadilan: Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia*, Bandung: Teraju Mizan (Cetakan 2).
- Danim, Sudarwan, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Faisal.Sanafiah, 2001. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Faisal, Sanafiah, 1990. *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Y A 3
- Firmanzah, Ph D, 2008. *Mengelola Partai Politik*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Furkon, Aay Muhammad, 2004. *Partai Keadilan Sejahtera: Ideologi dan Praksis Politik Kaum Muda Muslim Indonesia Kontemporer*, Bandung: Teraju Mizan.
- Hasan, L. Sahar Dkk (Ed), 1998. *Memilih Partai Islam: Visi, Misi, dan Persepsi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Iberamsjah, 2002. *Elit Desa Dalam Perubahan Politik. Disertasi*, Jakarta: UI
- Kamarudin, 2004. *Ada Apa Dengan Partai Keadilan Sejahtera: Catatan Dari Warga Universitas Indonesia*, Jakarta: Pustaka Nauka.
- Koentjaraningrat, 1991. *Metode-Metode Penelitian Kualitatif Kemasyarakatan*. Jakarta: Gramedia pustaka Utama
- Moleong, J. Lexy, 2000. *Metode Penelitian Kualitataif*, Bandung: Remaja Rosdakarya (Cetakan 13).
- Muhajir, Neong, 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S, 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.